

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelompok control disamping kelompok ekperiment. Tapi pemilihan kedua kelompok ini tidak menggunakan teknik acak, sehingga desain penelitian ini digunakan pada kondisi dimana randomisasi sulit atau tidak mungkin dilakukan.⁴⁰ Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur sehingga datanya terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk *Nonequivalent Control Group Design* desain ini diberikan dengan adanya *pre-test* sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan. Desain penelitian ini group yang dipilih tidak secara random. Sebelum dilakukan test di lakukan pengujian terlebih dahulu untuk melihat bagaimana hasil sebelum diberikan perlakuan atau manipulasi. Setelah diberikan manipulasi maka akan dilihat hasilnya apakah ada pengaruh dari manipulasi atau perlakuan yang diberikan.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest Nonequivalent Kontrol Group Design*. Penelitian ini memanfaatkan dua kelas yaitu pertama yang menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi sebagai kelas eksperimen dan yang kedua menggunakan konvensional (model/peraga) sebagai kelas control. Dalam penelitian ini digunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir.

⁴⁰ Moudy Lombogia, "*Bunga Rampai Metode penelitian*" (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, Cet-1 2024), hal. 81.

⁴¹ Abdul Rahmat, "*Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*" (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 73.

Skema penelitian untuk kelas Eksperimen dan control dengan rancangan *pretest* dan *posttest non-equivalent group*. Skemanya seperti gambar dibawah ini:

Tabel 3. 1 Rancangan Pretest Postest

Kelas	Pre-test	Pembelajaran	Post-test
Kontrol	O ₁	C	O ₂
Eksperimen	O ₃	A	O ₄

Keterangan:

Eksperimen = Kelompok siswa yang menerima pembelajaran dengan metode resitasi.

Kontrol = Kelompok siswa yang menerima pembelajaran secara konvensional atau tidak diberi perlakuan.

O₁ = Hasil *Pre-test* kelompok control.

O₂ = Hasil *post-test* kelompok control.

O₃ = Hasil *pre-test* kelompok eksperimen.

O₄ = Hasil *posttest* kelompok eksperimen.

C = Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

A = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Resitasi.

Rancangan ini membandingkan keadaan kelompok yang sama-sama mendapatkan perlakuan. Perbandingan tersebut antara lain diberikannya pembelajaran dengan dua model pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran pada kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran resitasi sedangkan kelas control mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan disekolah dasar UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah, beralamatkan di Nusa Indah Bati-Bati.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan 15 November sampai 15 Januari 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang ataupun hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian.⁴² Populasi penelitian dalam ini kelas III UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari dua kelas parallel yaitu kelas III A dengan jumlah 23 siswa dan kelas III B berjumlah 24 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk digunakan sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* memberi kesempatan yang setara bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang dipilih yaitu dengan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel populasi yang anggotanya digunakan sebagai sampel. Sampling digunakan pada populasi yang jumlahnya relatif kecil atau hampir 100 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh kelas III, yaitu 47 orang, dengan kelas IIIA berjumlah 23 orang dan kelas IIIB berjumlah 24 orang.

⁴² Riduwan, “BelajarMudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula” (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 56

Tabel 3 2 Jumlah siswa kelas III UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah

No	Kelas	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	III A	12	11
2.	III B	12	12

Jumlah siswa pada kelas III di sekolah UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah terdapat dua kelas kelas IIIA jumlah 23 siswa laki-laki berjumlah 12 dan jumlah siswa perempuan 11, pada jumlah siswa kelas IIIB 24 siswa laki-laki berjumlah 12 jumlah siswa perempuan 12. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik pada dua kelas 47 siswa.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan terikat. Variabel itu adalah:

1. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh atau menjadi penyebab munculnya variabel *dependent*. Variabel bebas penelitian ini pengaruh penerapan metode resitasi (X).
2. Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh yang menjadi akibat karena adanya variabel independen tersebut. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu data pokok dan data penunjang, meliputi:

a. Data Pokok

Yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang hasil belajar tematik siswa kelas III sebelum diterapkannya metode resitasi di UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.

- 2) Data tentang hasil belajar tematik siswa kelas III sesudah penerapan metode resitasi di UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.
 - 3) Data tentang pengaruh pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 3 di UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.
- b. Data penunjang
Yaitu data pelengkap yang dianggap penting dan bersifat pendukung data pokok. Data penunjang meliputi:
- 1) Profil UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.
 - 2) Visi dan Misi UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.
 - 3) Data guru UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.
 - 4) Data siswa-siswi UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.
 - 5) Data sarana dan prasarana UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.

2. Sumber Data

Data-data tersebut diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

a. Responden

Yaitu seluruh peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati dan telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Ini dijadikan sebagai sumber data untuk menggali data pokok.

b. Informan

Informasi berupa sekolah, kepala sekolah, guru-guru kelas III, tata usaha dan karyawan yang berada pada lingkungan UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah.

c. Dokumen

Setiap dokumen dan catatan yang mengandung data-data atau informasi yang bersifat mendukung dalam penelitian ini baik bersumber dari guru-guru maupun tata usah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan melalui pemberian serangkaian soal pertanyaan untuk peserta didik. Instrument soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda untuk tes hasil belajar pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Lembar sikap peserta didik, dan angket respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran resitasi dan model pembelajaran konvensional. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar pengetahuan berupa *pre-test* dan *post-test*.
2. Lembar observasi sikap peserta didik.
3. Angket respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar tematik dan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan serangkaian soal kepada peserta didik. Instrument soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda untuk tes hasil belajar pengetahuan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Teknik nontes yang dilakukan dengan lembar observasi sikap, angket respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Resitasi* dan model pembelajaran konvensional.

H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian berfungsi untuk mengungkapkan suatu fakta menjadi data, sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti sebagai sarana untuk memperoleh data agar lebih sistematis dan mudah diperolehnya. Secara umum instrument dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu instrument tes dan non tes.

- 1) Instrumen Tes

Instrument tes berkaitan dengan pengukuran kapabilitas kognitif. Instrument tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Instrument tes bisa berupa tes tertulis, tes lisan, tes keterampilan, tes sikap yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti evaluasi belajar, pengukuran kinerja, atau penilaian ilmiah. Tes adalah instrument yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan atau pemahaman responden terhadap suatu hal. Pada umumnya, instrumen tes digunakan pada penelitian dalam bidang pendidikan.⁴³ Tes merupakan instrument pengumpulan data dimana peserta memberikan respon atau pertanyaan yang diberikan dan didorong untuk mengerjakannya secara maksimal. Syarat instrument tes yang baik yaitu: validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reabilitas.

Tes merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspons. Tes yang digunakan berupa tes pembelajaran tematik yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Tes yang dilakukan meliputi *pretest* dan *posttest* dengan memberikan soal kepada siswa untuk mendapatkan data kuantitatif, sehingga dapat dilihat kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan Metode Resitasi.

⁴³ Leopoldino Vasco Martins., ddk, "Pengantar Metodologi Penelitian: Strategi dan Teknik" (Bandung: Intelektual Manifes Media, 2024), hal. 106

Tabel 3.3 Kisi-kisi soal tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No soal	Jumlah
1.	3.1 Memahami unsur-unsur seni rupa dalam karya dekorasi.	3.1.1 Memahami unsur-unsur seni rupa dalam karya dekorasi.	4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 16, 19, 20	10 butir soal
		3.1.2 mengidentifikasi garis dan warna sebagai unsur karya dekorasi dengan benar.	1, 2, 3, 7, 11, 12, 13, 15, 17, 18	10 butir soal
2.	4.1 Membuat karya dekorasi.	4.1.1 Mempraktekkan pembuatan karya dekoratif.	Lapangan	
		4.1.2 Memeragakan penggunaan garis dan warna untuk membuat karya dekoratif dengan rapi.	Lapangan	

1. RPP Metode Resitasi

RPP Metode Resitasi bertujuan untuk memerikan pembelajaran pada siswa dengan menerapkan metode resitasi atau penugasan untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa. RPP Metode Resitasi ini berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi.

2. Soal Pilihan ganda hasil belajar

Berupa soal pilihan ganda dengan menggunakan metode resitasi dan metode konvensional. Sehingga dapat diketahui pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari C1 dan C2. Tes ini berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan di awal dan akhir materi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran metode resitasi. Tes ini biasanya disebut sebagai tes formatif.

2) Instrument non tes

Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrument non tes untuk menilai hasil pembelajaran pada aspek emosional dan keterampilan fisik. Wujud penilaian yang memanfaatkan alat ukur/instrument non tes yaitu:

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu. Dengan kuesioner, konselor dapat memperoleh berbagai macam data tentang individu dalam waktu yang relatif singkat. Karena itu dibandingkan dengan metode pemahaman individu yang lain, kuesioner mempunyai keunggulan dalam hal dapat dilakukan secara massal, dalam waktu pendek, dan mampu mengungkap berbagai aspek kepribadian individu atau sikap.⁴⁴ Sistem aspek sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek. Aspek sikap yang diukur terdiri dari sikap sosial berdasarkan kurikulum 2013, yakni disiplin, jujur, teliti, rasa ingin tahu, bertanggung jawab. Instrumen aspek sikap menggunakan skala 1-5 yang disertai dengan rubrik penilaian. Angket diberikan kepada masing-masing peserta didik.

⁴⁴ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *"Pemahaman Individu Teknis Nontes"* (Jakarta: Prenada Media, Cet-1 Februari 2022), hal.94.

Angket yang digunakan dalam bentuk skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran metode resitasi dan model pembelajaran konvensional yang digunakan selama proses pembelajaran. Angket respon ini berisi 10 butir pernyataan dengan skala Likert. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh respon yang menunjukkan tingkatan dan diberi skor yaitu, (STS) = 1, sangat tidak setuju (TS) = 2, tidak setuju (KS) = 3, kurang setuju (S) = 4, setuju (SS) = 5, sangat setuju.

Tabel 3 4 Kriteria level responden peserta didik.

Nilai	Kriteria
10-17	Sangat kurang baik
18-25	Kurang Baik
26-33	Cukup Baik
34-41	Baik
42-50	Sangat Baik

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bersifat langsung, di mana peneliti dan responden terlibat dalam interaksi dua arah. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semiterstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kebebasan yang diberikan kepada responden dalam memberikan jawaban. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan secara rinci dan jawabannya juga lebih terbatas. Sementara wawancara tidak terstruktur memberi kebebasan yang lebih besar kepada responden untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka tanpa batasan yang kaku.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara biasanya berupa daftar pertanyaan atau panduan wawancara yang sudah disusun sebelumnya.⁴⁵

b. Observasi sikap peserta didik

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis terhadap suatu subjek dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data, mengambil data dari lokasi penelitian dan mencatat apa yang telah diamati.⁴⁶ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat dinilai atau mengukur hasil belajar ialah tingkah laku para siswa pada waktu guru mengajar. Observasi sifatnya secara langsung, yaitu peneliti bisa melakukan observasi atau mencatat secara langsung dilapangan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang data, sumber data, serta metode pengumpulan data. dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Pokok Data mengenai penerapan pembelajaran metode resitasi berkaitan dengan hasil belajar tematik siswa kelas III di UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.	Peserta Didik	Tes
	Data tentang pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar	Peserta didik	Tes

⁴⁵ Melyana R Pugu., ddk, "Metodologi Penelitian (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)" (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Cet-1 September 2024), hal. 18.

⁴⁶ Roesminingsih ddk, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Puncangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, cet-1 Januari 2024), hal.159.

2.	Data Penunjang Profil UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.	Kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.	Observasi, dokumentasi dan wawancara.
	Visi dan Misi UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.	Kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.	Observasi, dokumentasi dan wawancara.
	Data guru UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.	Kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.	Observasi, dokumentasi dan wawancara.
	Data siswa-siswi UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.	Kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.	Observasi, dokumentasi dan wawancara.
	Data sarana dan prasarana UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati.	Kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.	Observasi, dokumentasi dan wawancara.

Tabel 3.5 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

I. Uji Validitas Instrumen

Proses validasi instrument mengacu kepada upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sesuatu yang “valid” disini mengandung makna yang luas hanya sekedar valid atau sahnya seperangkat instrument akan tetapi lebih jauh mengacu kepada optimalisasi keberfungsian instrument secara komprehensif. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Fahmi Rizal dan Muhammad Ihsan, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan” (Medan: Merdeka Kreasi grup, Cet-1 Desember 2023), hal. 90.

Dalam melakukan pengukuran Validasi isi (*content validity*) instrument tes, peneliti akan mengacu pada kesesuaian antara isi kurikulum atau tujuan pembelajaran dengan isi atau materi karya dekoratif. Valdasi isi ditrtapka berdasarkan penelitian dan pertimbangan tim yang terdiri dari 5 (lima) orang penilaian atau validator yaitu 3 dari dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dan 2 guru tematik dari UPTD SD Negeri 1 Nusa Indah Bati-Bati. Adapun validator tersebut yaitu:

- 1) Rahmatul Khairiyah, M. Pd. selaku Validator I
- 2) Mufida Istati, M. Pd. selaku Validator II
- 3) Uminarsih, S.Pd. SD. selaku Validator III
- 4) Pathul Jannah, S.Pd. SD. selaku Validator IV

Validator dapat memberikan catatan perbaikan dan selanjutnya hasil penilaian tersebut kemudian dihitung validasinya. Rumus Lawshe ini menghasilkan nilai-nilai berkisar dari +1 sampai -1. Semakin besar CVR dari 0, maka semakin “penting” dan semakin tinggi validitas isinya.⁴⁸

$$CVR = \frac{n_e - \frac{n}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan : CVR = Rasio validitas isi

n_e = Jumlah validator yang menyatakan penting

N = Jumlah validator

Berikut penjelasan beberapa arti dari *Content Validity Rasio* (CVR),
Sebagai berikut:

- 1) CVR negative: Apabila kurang dari setengah total validator menyatakan essensial.
- 2) CVR nol: Apabila setengah dari jumlah validator menyatakan penting.

⁴⁸ Yusrizal dan Rahmawati, “*Tes Hasil Belajar*” (Banda Aceh: Bandar Publishing, Cet-1 Desember 2020), hal. 333.

- 3) CVR positif lebih dari separuh total validator tetapi tidak semua validator menyatakan essential.

J. Validitas Instrumen tes

Validitas instrument berupa pilihan ganda untuk *pre-test* dan *post-test* kemampuan hasil belajar aspek kognitif sebanyak 20 butir pilihan ganda. Setiap validator diberikan lembaran soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran tematik. Lembaran soal tersebut dilengkapi dengan indikator yang hendak dicapai pada materi unsur gambar dekoratif memahami garis, bentuk dan warna, jawaban dan kolom penilaian serta saran. Validator memiliki nilai dengan memilih skor 0, skor 1, atau skor 2 dengan kriteria Lawshe adalah:

- a) Jika soal memenuhi essential maka diberi skor 2. Hal ini berlaku jika butir soal memenuhi syarat sesuai dengan indikator dan bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh peserta didik/komunikatif.
- b) Jika soal bermanfaat tetapi tidak essential maka diberi skor 1. Hal ini berlaku jika salah satu dari syarat pada kriteria ke-1 tidak dipenuhi.
- c) Jika soal tidak dianggap penting maka diberi skor 0. Hal ini berlaku jika butir soal tidak memenuhi syarat sesuai indikator dan bahasa yang digunakan tidak dapat dimengerti oleh peserta didik/komunikatif.

Hasil validitas instrument tes hasil belajar pengetahuan dari ke lima validator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen tes hasil belajar pengetahuan pre-test

No. Soal	Validator				CVR
	I	II	III	IV	
1.	2	2	2	2	1
2.	2	2	2	2	1
3.	2	2	2	2	1
4.	2	2	2	2	1
5.	2	2	2	2	1

7.	2	2	2	2	1
8.	2	2	2	2	1
9.	2	2	2	2	1
10	2	2	2	2	1

Validasi instrument tes hasil belajar pengetahuan pre-test terdapat 10 soal pilihan ganda.

Tabel 3 7 Hasil validasi instrument tes hasil belajar pengetahuan Post-test

No. Soal	Validator				CVR
	I	II	III	IV	
1.	2	2	2	2	1
2.	2	2	2	2	1
3.	2	2	2	2	1
4.	2	2	2	2	1
5.	2	2	2	2	1
7.	2	2	2	2	1
8.	2	2	2	2	1
9.	2	2	2	2	1
10	2	2	2	2	1

Berdasarkan hasil validasi instrument tes kemampuan hasil belajar pre-test dan post-test dapat dikatakan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai CVR minimum, maka instrument tes tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

a. Validitas Instrumen Non-tes

Instrument non-tes seperti lembar observasi sikap peserta didik, lembar observasi penggunaan metode resitasi dan hasil belajar tematik peserta didik serta angket respon peserta didik juga dilakukan validasi oleh tim validator

dengan cara yang sama seperti validasi untuk instrumen tes. Hasil validasi instrumen nontes sikap peserta didik yakni rasa ingin tahu, kerjasama dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung dari ke empat validator. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 8 Hasil validasi instrumen nontes sikap

No. Soal	Validator				CVR
	I	II	III	IV	
1.	2	2	2	2	1
2.	2	2	2	2	1
3.	2	2	2	2	1
4.	2	2	2	2	1
5.	2	2	2	2	1
7.	2	2	2	2	1
8.	2	2	2	2	1
9.	2	2	2	2	1
10.	2	2	2	2	1
11.	2	2	2	2	1
12.	2	2	2	2	1
13.	2	2	2	2	1
14.	2	2	2	2	1
15.	2	2	2	2	1
16.	2	2	2	2	1
17.	2	2	2	2	1
18.	2	2	2	2	1
19.	2	2	2	2	1
20.	2	2	2	2	1

Hasil validitas instrument nontes yang berup angket untuck mengukur respon peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan berdasarkan 10

pernyataan yang diberikan dari ke empat validator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil validasi angket respon peserta didik

No. Soal	Validator				CVR
	I	II	III	IV	
1.	2	2	2	2	1
2.	2	2	2	2	1
3.	2	2	2	2	1
4.	2	2	2	2	1
5.	2	2	2	2	1
7.	2	2	2	2	1
8.	2	2	2	2	1
9.	2	2	2	2	1
10	2	2	2	2	1

Berdasarkan hasil validitas instrumen nontes lembar observasi sikap peserta didik, angket respon peserta didik dapat dikatakan bahwa seluruh aspek yang diamati memiliki CVR minimum, maka instrumen nontes tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

K. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah indikator yang memperlihatkan sejauh mana suatu instrument pengukur dapat dianalkan atau dapat dipercaya. Sebuah alat pengukur dapat digunakan dua kali untuk menilai gejala serupa dan hasil pengukuran yang didapatkan relatif jika konsisten, alat pengukur dapat dianalkan apabila digunakan berulang kali untuk mengukur benda yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\Sigma\sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria reliabilitas instrument terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 10 Kriteria reabilitas instrumen

Koefisien reabilitas	Penafsiran
$r < 0,40$	Derajat reabilitas rendah
$0,40 \leq r \leq 0,80$	Derajat reabilitas sedang
$0,80 \leq r$	Derajat reabilitas tinggi

Hasil perhitungan pada instrument tes hasil belajar pengetahuan mempunyai koefisien sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji coba reabilitas tersebut, dapat dinyatakan instrument tes pengetahuan dinyatakan layak untuk digunakan pada penelitian.

L. Taraf Kesukaran Instrumen Tes

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan baik dan benar.⁴⁹ Ukuran tingkat kesukaran menunjukkan apakah butir soal tergolong sukar, sedang, atau mudah.

Dalam menentukan taraf kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

⁴⁹ Endang Widi Winarni, "Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, DAN R & D" (Jakarta: Bumi Aksara, Cet-1 2018) hal.137.

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Soal-soal yang dianggap baik adalah soal-soal yang sedang atau mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70 kategori untuk menentukan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3 11 Kategori tingkat kesukaran instrument soal

Indeks kesukaran	Kategori soal
0,0 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Adapun hasil perhitungan instrumen tes hasil belajar pengetahuan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013* memperoleh data seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3 12 Klasifikasi proporsi tingkat kesukaran instrument tes pengetahuan

Besarnya P	Kategori	No.Soal	Persentase
$0,71 \leq P$	Mudah	1, 9	20%
$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang	2, 3, 5, 6, 8, 10	60%
$P \leq 0,30$	Sukar	4, 7	20%

Selengkapnya, hasil perhitungan tingkat kesukaran instrument tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 10.

M. Daya Beda Instrumen Tes

Daya beda (DB) adalah kemampuan butir soal menentukan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Daya beda diusahakan positif dan setinggi mungkin. Butir soal tersebut dapat membedakan dengan

baik siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah. Siswa kelompok atas adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total yang tinggi. Siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang kurang pandai atau memperoleh skor yang rendah.⁵⁰ Sebelum dilakukan pengujian instrument, data terlebih dahulu diurutkan dari mulai skor tertinggi sampai dengan terendah, kemudian menentukan kelompok atas yaitu 25% skor tinggi/atas dan kelompok bawah yaitu 25% skor terendah/bawah.⁵¹

Rumus untuk pilihan ganda:

$$D^p = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

B_A : jumlah peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B : jumlah peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

J_A : jumlah peserta tes kelompok atas.

J_B : jumlah peserta tes kelompok bawah.

P_A : rasio peserta kelompok atas yang memberikan jawaban benar ($P =$ indeks kesukaran)

P_B : rasio peserta kelompok bawah yang memberikan jawaban benar.

Adapun ukuran untuk mengetahui kriteria hasil pengukuran daya beda, menggunakan kriteria daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kategori daya pembeda instrument soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

⁵⁰ Kadek Ayu Astiti, "Evaluasi Pembelajaran" (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2017), hal. 90.

⁵¹ Rizka Andhika Putra dan Agie Hanggara, "Analisis Data Kuantitatif" (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), hal. 30.

Hasil daya pembeda instrument tes pengetahuan 10 soal, terdapat 1 soal dengan daya beda baik, 4 soal yang memiliki daya pembeda rendah, dan 5 soal daya pembeda cukup. Menunjukkan variasi daya beda pada setiap soal pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 3 14 Daya pembeda tiap soal tes hasil belajar pengetahuan

No. Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0	Kurang
2	0	Kurang
3	0	Kurang
4	0,222222	Cukup
5	0,222222	Cukup
6	0,333333	Cukup
7	0,333333	Cukup
8	0,666667	Baik
9	0,222222	Cukup
10	0	Kurang
Rata-rata	0.2	Cukup

Berdasarkan daya beda tersebut, maka soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal yang memiliki daya beda yang baik, cukup, dan kurang untuk soal tes hasil belajar pengetahuan peserta didik.

N. Teknik Pengolahan data Analisis Data

1) Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah untuk mengolah data sebagai berikut:

a. Editing

Meneliti setiap jawaban secara mendetail mengenai informasi dan memastikan kelengkapan dan kejelasannya.

b. Coding

Mengelompokkan jawaban peserta didik berdasarkan jenisnya memberikan kode/poin tertentu terhadap jawaban.

2) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh peneliti. Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil data sehingga membentuk suatu kesimpulan.⁵² Dalam penelitian ini akan menggunakan dua teknik analisis data, yakni analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang diterapkan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau memaparkan data yang sudah dikumpulkan. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran kecendrungan sentral.⁵³ Tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk menganalisis hasil belajar dan angket peserta didik.

N. Analisis Hasil Belajar Peserta didik

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar pengetahuan yang diperoleh peserta didik adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis untuk menganalisis hasil belajar pengetahuan peserta didik yang berorientasi terhadap hasil belajar siswa pada materi unsur gambar dekoratif memahami garis, bentuk dan warna dianalisis terlebih dahulu menggunakan perbandingan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas control. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan penskoran jawaban pada tiap-tiap item.
- 2) Memberikan skor tiap butir jawaban peserta didik kelas eksperimen dan control.

⁵² Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*" (Jogjakarta: KBM Indonesia, Cet-1 Mei 2021), hal.37.

⁵³ Marjes Tumurang, "*Metodologi Penelitian*" (Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indo, cet-1 2024), hal. 308

- 3) Menjumlahkan skor jawaban peserta didik kelas eksperimen dan kelas control, dan menghitung nilai hasil belajar pengetahuan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- 4) Memberikan predikat tingkat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 15 Kategori hasil belajar pengetahuan

Skor	Kategori	Predikat
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
70-79	Cukup	C
< 70	Kurang	D

Adapun analisis deskriptif pada hasil belajar tes pengetahuan diperoleh melalui *N-gain*. *N-gain* adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau investasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah suatu pembelajaran.⁵⁴ *N-gain* digunakan untuk menghindari adanya bias penelitian yang disebabkan oleh perbedaan gain akibat skor *pre-test* yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. *N-gain* dihitung menggunakan rumus:

$$N_{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor maksimum Ideal} - \text{skor pretest}}$$

⁵⁴ Moh. Irma Sukarelawan, ddk., "N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Ptetest-posttest" (Yogyakarta: Suryacahaya, Cet-1 2024), hal. 9

Setelah diperoleh nilai *gain* ternormalisasi untuk masing-masing data peserta didik, kemudian dihitung rata-rata *gain* ternormalisasinya. Nilai rata-rata *gain* ternormalisasi diinterpretasikan berdasarkan kategori sebagai berikut.

Tabel 3 16 Kategori gain ternormalisasi

<i>N-gain</i>	Kategori
$N-gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 < N-gain \leq 0,70$	Sedang
$N-gain \leq 0,30$	Rendah
$N-gain = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$1.00 \leq N-gain \leq 0,00$	Terjadi Penurunan

(Sudjana, 2016)

Setelah dilakukan analisis *N-gain* tiap butir soalnya, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis infensial menggunakan uji-t, dimana data tersebut sebelumnya diuji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dari data pada angket *pre-test* dan *post-test* hasil belajar. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kologorav Sminov*. Adapun kriteria keputusan uji normalitas *kologorav sminov* menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut.

- a) Menentukan taraf signifikansi (α), yaitu misalnya pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

$H\alpha$: sampel berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian: jika $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima selanjutnya menguji normaltas data yang akan digunakan.

- b) Menentukan rata-rata sampel:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

- c) menentukan standar deviasi sampel, dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

- d) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{X} adalah rata-rata dan S adalah simpangan baku sampel)

- e) Tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- f) Selanjutnya dihitung proporsi skor Z_1, Z_2, \dots, Z_a yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka sebagai berikut :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n, \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- g) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
- h) Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini l_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, nilai L_0 dibandingkan nilai kritis L yang diambil dari daftar berikut untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bawah populasi berdistribusi tak normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L kritis yang diperoleh dari daftar.⁵⁵

⁵⁵ Sudaryono, "Statistik II Statistik Inferensial untuk Penelitian", (Yogyakarta: Andi (Anggota IKPI, 2021) Hal. 36-37.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidak dari populasi. Pengujian ini merupakan ketentuan dalam analisis uji t sampel independen dan Anova. Uji kesamaan dua varian digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yakni membandingkan dua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas varians sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).⁵⁶ Uji homogenitas, uji perbandingan varian dua data yang diperbandingkan. Dalam simulasi ini adalah membandingkan varian antara variabel motivasi belajar dan varian variabel hasil belajar. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji F menggunakan rumus:⁵⁷

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$\text{varian } (S^2) = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum \chi)^2}{N}}{(N - 1)}$$

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (dua sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai variasi yang serupa. Bila objek yang diteliti tidak memiliki varian yang serupa, sehingga uji anova tidak dapat dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah metode varian maksimum dibandingkan dengan varian minimum.

Hipotesis yang diuji :

H_1 : data yang diuji mempunyai varian homogen

Kriteria uji :

Terima H_1 bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

⁵⁶ Lily Rohanita Hasibuan, ddk., "Statistika Pendidikan Jalan Menuju Sukses Mengolah dan Menganalisis Data", (Banda Aceh: PT. Elfarazy Media Publisher, Cet-1, Agustus 2024), hal. 125.

⁵⁷ Aeng Muhidin dan Syaiful Anwar, "Statistika Pendidikan: Pendekatan Berbasis kinerja", (Pamulang: Unpam Pless, 2017), hal. 41.

3) Uji-t

Uji-t adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji-t adalah sebuah metode statistic yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kelompok yang memiliki sampel kecil (biasanya $n < 30$) dan distribusi data yang tidak berdistribusi normal. Uji-t menggunakan nilai t-statistik yang dihitung berdasarkan perbedaan antara rata-rata dua kelompok, serta variabilitas dan ukuran sampel dari masing-masing kelompok.⁵⁸ Uji-t dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas selesai dilaksanakan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang dihasilkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) dipenuhi maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 2}}}$$

Keterangan :

- t : Uji kesamaan rata-rata (t_{hitung})
- \bar{X}_1 : mean pada distribusi sampel 1 (yang memiliki nilai besar)
- \bar{X}_2 : mean pada distribusi sampel 2 (yang memiliki nilai kecil)
- SD_1^2 : nilai varian pada distribusi sampel 1
- SD_2^2 : nilai varian pada distribusi sampel 2
- N_1 : jumlah individu pada sampel 1
- N_2 : jumlah individu pada sampel 2

Rumus uji-t diatas dapat digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang saling bebas (independen) dan harus memenuhi asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis yang akan diuji:

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria uji :

⁵⁸ Dewi Syafriani, ddk "Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)" (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, Cet-1 2023), hal. 13

Terima H_1 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4) Analisis sikap peserta didik

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar sikap yang diperoleh adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis sikap peserta didik bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati melalui observasi. Sikap peserta didik yang diamati terdiri atas sikap rasa ingin tahu, tanggung jawab dan keterampilan.

Tabel 3 17 Kategori hasil belajar sikap

Persentase Ketuntasan	Kriteria
84 - 100	Sangat baik
68 – 83	Baik
52 – 67	Cukup baik
36 – 51	Kurang baik
20 – 35	Sangat kurang baik

5) Analisis respon Psikomotorik

Angket respon peserta didik dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode Resitasi pada pembelajaran tematik materi unsur gambar dekoratif memahami garis, bentuk dan warna. Angket respon dibagikan setelah *post-test* berakhir. Angket rson peserta didik berisi 10 pernyataan dengan 5 tingkatan respon yang diberi skor sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Berdasarkan persentase jawaban peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana level respon peserta didik yang diberikan, skor pada setiap pernyataan dijumlahkan kemudian diinterpretasikan untuk memberikan kategori level respon peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 18 Kategori level respon peserta didik

Skor	Kategori
10-17	Sangat kurang baik
18-25	Kurang baik
26-33	Sedang
34-41	Baik
42-50	Sangat baik

O. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian ini peneliti melaksanakan beberapa langkah, diantara sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan dewan guru.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh arahan sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dan membuat desain proposal penelitian.
 - c. Mengajukan dan memohon persetujuan proposal ke jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi setelah disetujui.
 - b. Memperbaiki desain proposal skripsi berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari pembimbing.
 - c. Memohon surat pengantar riset dari UIN Antasari Banjarmasin.
 - d. Menyampaikan surat pengantar riset penelitian kepada pihak terkait.
 - e. Mengadakan pengumpulan data awal peserta didik kelas III.
 - f. Menentukan kelas eksperimen dan control sebagai sampel.
 - g. Menyiapkan instrument penelitian.
 - h. Menyusun materi pengajaran yang akan diajarkan menggunakan metode resitasi.
 - i. Menyusun RPP, pedoman wawancara dan observasi.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset pada kelas yang ditentukan.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran resitasi pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional (ekpositori) pada kelas control. Selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik. Melaksanakan *posttest*.
- c. Membagikan angket respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode resitasi dan model pembelajaran konvensional.
- d. Mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan penelitian dokumen.
- e. Mengolah data yang telah dikumpulkan.
- f. Menganalisis data.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Melakukan penyusunan laporan
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Siap dibawa ke sidang munaqasah skripsi untuk dipertahankan dan disempurnakan.